



SOSIALISASI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT ANTI HIPERTENSI DI DESA MULYOHARJO KECAMATAN BTS ULU

Merti Triyanti¹, Ivoni Susanti², Sulistiyono³, Yeni Asmara⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: mertitriyanti28@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam Arteri. Secara umum, hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala, dimana tekanan yang abnormal tinggi didalam arteri menyebabkan peningkatannya resiko terhadap stroke. Program pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tumbuhan obat anti hipertensi yang belum diketahui dan dimanfaatkan yang ada di sekitar rumah. Selain itu, banyaknya masyarakat yang menderita hipertensi dan membutuhkan obat tradisional yang memiliki efek samping lebih sedikit. Penggunaan tanaman obat sebagai anti hipertensi menjadi alternatif pengganti obat kimia yang cenderung memiliki efek samping. Metode yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi, hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti dengan antusias oleh masyarakat Desa Mulyoharjo Kecamatan BTS Ulu. Target luaran yang ingin dicapai oleh tim pengusul adalah peningkatan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat anti hipertensi.

ABSTRACT

Hypertension is an increase in blood pressure in the arteries. In general, hypertension is an asymptomatic condition, in which abnormally high pressure in the arteries increases the risk of stroke. This community service program is motivated by the large number of anti-hypertensive medicinal plants that are not yet known and used around the house. In addition, many people suffer from hypertension and need traditional medicines which have fewer side effects. The use of medicinal plants as antihypertensive agents is an alternative to chemical drugs which tend to have side effects. The method used in community service is socialization, the results of the implementation of community service activities are followed enthusiastically by the people of Mulyoharjo Village, Ulu BTS District. The output target to be achieved by the proposing team is to increase public knowledge in utilizing anti-hypertensive medicinal plants.

KEYWORDS

*Sosialisasi, Tanaman Obat, Anti Hipertensi
Socialization, Medicinal Plants, Anti-Hypertension*

ARTICLE HISTORY

Received 12 Maret 2023
Revised 30 April 2023
Accepted 18 Mei 2023

CORRESPONDENCE : Merti Triyanti @ mertitriyanti28@gmail.com



PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang mematikan. Seseorang yang divonis hipertensi bila tekanan darahnya tinggi melebihi batas normal yaitu 140/80mmHg (Hananta & Harry, 2011:66). Menurut Riset Kesehatan Dasar (RKD) tahun 2013, prevalensi hipertensi pada penduduk Indonesia yang berusia 18 tahun ke atas sebesar 25,8% dan menurut hasil Survey Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016 meningkat menjadi 30,9%. Provinsi Sumatera selatan divonis mendududuki tingkat pertama pada hipertensi. Pada tahun 2015 persentase hipertensi di Kota Palembang sebesar 22,6%, lebih rendah dibandingkan kejadian global (26%) (Sartik, 2017:181). Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI, (2014:31), Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejalanya yaitu sakit kepala/rasa berat ditengkuk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging, dan mimisan Masyarakat Indonesia umumnya menggunakan obat kimia dibandingkan obat herbal/tradisional untuk mengobatinya dikarenakan cepatnya respon obat kimia dalam menurunkan tekanan darah.

Nurrahmani (2012:146) berpendapat bahwa obat anti hipertensi yang digunakan dan telah diteliti berupa golongan obat *angiotensin converting enzyme inhibitor* obat golongan ini mempunyai daya proteksi yang tinggi untuk menurunkan tekanan darah, berupa hydrochlorothiazide (hct), chlorothalidone, atenol, propranolol, metaprolol, prozosin, dan terazosin, jika obat-obat kimia ini dikonsumsi dalam jangka waktu lama, dapat menimbulkan kerusakan pada organ tubuh manusia yaitu hati dan ginjal. Susilo & Wulandari (2011:100), untuk mengurangi dampak negatif dan ketergantungan akan obat-obatan kimia, salah satunya dengan cara memanfaatkan bahan alami seperti tumbuhan obat dan diolah sebagai obat tradisional.

Obat tradisional merupakan bahan dan ramuannya menggunakan bahan tumbuhan, hewan, bahan mineral, sediaan sari (*gelenika*), dan campuran yang



berasal dari bahan secara turun-temurun telah digunakan berdasarkan pengalaman dalam menyembuhkan beberapa macam penyakit. Menurut beberapa penelitian, obat tradisional tidak menimbulkan banyak efek sampingan, karena kandungan kimia dari ramuan tersebut masih dapat diproses oleh tubuh atau akan dikonsumsi. Akhir-akhir ini, masyarakat lebih gencar menggunakan dan mengembangkan obat atau ramuan tradisional dibandingkan obat modern. Karena obat tradisional sangat bermanfaat bagi kesehatan, dengan harga murah dan mudah didapatkan masyarakat serta keberadaannya tidak terbatas (Septiatin, 2008:17). Salah satu daerah yang memiliki tumbuhan obat adalah Desa Mulyoharjo Kecamatan BTS Ulu. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan sosialisasi pemanfaatan Tanaman anti hipertensi di Desa Mulyoharjo Kecamatan BTS Ulu.

METODE

Peserta kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Mulyoharjo, pelaksanaan PKM ini dimulai pada bulan april yang diikuti oleh peserta sebanyak 35 orang. Adapun tahapan yang kami laksanakan yaitu:

1. Langkah pertama adalah melakukan survey ke lokasi Desa Mulyoharjo
2. Langkah kedua adalah melakukan penyuluhan atau sosialisasi. Masyarakat diberikan pengetahuan atau wawasan mengenai tanaman obat antihipertensi, cara pemanfaatan, bagian yang dimanfaatkan, Penyuluhan atau sosialisasi dilaksanakan dengan presentasi dan diskusi yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat
3. Langkah ketiga adalah pelatihan pemanfaatan tanaman obat antihipertensi yaitu dengan mempraktekkan cara pengolahan tanaman obat antihipertensi.
4. Langkah keempat adalah pendampingan. Kegiatan ini yaitu mendampingi masyarakat dalam memahami pengetahuan atau wawasan mengenai tanaman obat anti hipertensi.



HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan menggunakan metode teori (ceramah) dan pelatihan yang sebelumnya dilakukan pemberian materi oleh tim pengabdian pada masyarakat yaitu dosen dari Program Studi Pendidikan Biologi, Program Studi pendidikan Fisika dan Prodi pendidikan Sejarah Universitas PGRI Silampari. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh masyarakat Desa Mulyoharjo Kecamatan BTS Ulu yang berjumlah 35 peserta. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tanaman obat antihipertensi yang ada di desa Mulyoharjo Kecamatan BTS Ulu. Selain itu, masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui jenis-jenis tanaman obat antihipertensi dan pemanfaatannya. Solusi dari masalah tersebut adalah dengan sosialisasi pemanfaatan tanaman obat anti hipertensi.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah gejala peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada pemeriksaan berulang. Tekanan darah tersebut berlaku untuk usia di atas 18 tahun hingga 80 tahun, pada populasi lanjut usia di atas 80 tahun hipertensi didefinisikan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 160 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Mutmainah & Teti, 2016:379). Menurut Amelia (2010:17) Hipertensi adalah suatu keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik (bagian atas) dan angka distolik (bagian bawah).

Menurut Iskandar (2007:8-13) beberapa jenis tumbuhan berkhasiat untuk pengobatan hipertensi mengandung senyawa bahan aktif meliputi flavonoid, saponin, tannin, glukosida, kalsium oksalat, kalium, phosphor, minyak astiri, asam format, peoksida, vitamin A dan C. Senyawa tersebut ternyata terbukti bisa menurunkan tekanan darah. Sedangkan menurut Fauzi, dkk. (2015:144-145), Flavonoid dan tannin merupakan senyawa fenolik dan fenolat tanaman yang berfungsi sebagai antioksidan primer dan mempunyai potensi dalam menurunkan resiko hipertensi dan penyakit jantung, akan tetapi masih membutuhkan kajian dan



penelitian lebih mendalam untuk diuji aktivitasnya dan juga diidentifikasi jenis senyawa bioaktifnya. Masyarakat banyak memanfaatkan beberapa jenis tumbuhan obat anti hipertensi yang diketahui berdasarkan pengetahuan tradisional secara turun-temurun. Masih banyaknya ditemukan tumbuhan obat anti hipertensi karena tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan dengan memanfaatkan tumbuhan obat masih tinggi, masih tersedianya lahan untuk ditanami oleh tumbuhan obat dan adanya penderita Hipertensi yang cukup banyak.

Tumbuhan obat yang paling banyak digunakan sebagai obat anti hipertensi oleh masyarakat yaitu tiga jenis tumbuhan diantaranya Sirsak (*Annona muricata* L), Belimbing Manis (*Averrhoa carambola* L), dan Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L) Kandungan senyawa yang ada pada buah belimbing manis (*Averrhoa carambola* L) dan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L) yaitu senyawa flavonoid, tannin, kalium vitamin A dan C (Iskandar 2007:8-13). Hasil penelitian Fauzi, dkk (2015:144-145) senyawa kimia yang terkandung dalam belimbing wuluh yaitu antara lain: flavonoid, saponin, tannin, glukosida, kalsium oksalat, kalium, minyak astiri, asam format, vitamin A dan C. Menurut Hananta & Harry (2011:68), tekanan darah dibedakan menjadi dua yaitu, tekanan sistolik dan tekanan diastolik. Tekanan sistolik sering disebut tekanan darah “atas” yang merupakan tekanan muncul saat bilik jantung memompa darah yang berada penuh di dalamnya ke seluruh tubuh. Tekanan diastolik sering disebut tekanan darah “bawah” yang merupakan tekanan yang muncul saat bilik jantung terisi darah dari seluruh tubuh. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat Kecamatan Lubuklinggau Barat I Sehingga dapat mengatasi permasalahan obat antihipertensi.

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat diantaranya akar, batang, daun, buah, biji, bunga dan rimpang. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun dengan persentase sebesar 48,58%, sedangkan yang paling sedikit adalah yaitu rimpang sebesar 2,86%. Hal ini dikarenakan kandungan zat yang terdapat dalam daun lebih banyak, serta daun lebih mudah diolah dengan



teksturnya yang lembut dibandingkan bagian tumbuhan lainnya, Daun juga tersedia terus menerus dan lebih sering digunakan oleh masyarakat untuk mengobati secara turun temurun (Dewi, dkk. 2017:14). Hal ini didukung oleh Sagala (2014:14) Daun merupakan salah satu bagian pokok dari suatu tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis yang dapat menghasilkan senyawa-senyawa kompleks yang disebut metabolit sekunder, sehingga banyak dimanfaatkan dalam bidang kesehatan. Senyawa-senyawa tersebut seperti tanin, alkaloid, minyak atsiri yang berguna sebagai obat yang tersimpan di jaringan pada daun (Kartika, 2015:40).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Desa Mulyoharjo Kecamatan BTS Ulu diperoleh pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat anti hipertensi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mengatasi sakit hipertensi. Masyarakat sangat antusias mengikuti Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat anti hipertensi yang berdampak pada peningkatan keterampilan masyarakat di Desa Mulyoharjo Kecamatan BTS Ulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2010). *Dahsyatnya Terapi Herbal untuk 7 Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Pinang Merah Publisher.
- Dewi, dkk. (2017). Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional Di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *e-jip BIOL*, 5 (2), 92-108.
- Fauzi, dkk. (2015). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L) Terhadap penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Sehat Mandiri*. 10 (1), 139-146.
- Hananta, P. Y & Harry, L. (2011). *Deteksi Dini & Pencegahan 7 Penyakit Penyebab Mati Muda*. Jakarta: Med Press (Anggota IKAPI) PT. BUKU SERU



- Iskandar, Y. (2007). *Tanaman Obat Yang Berkhasiat Sebagai Anti hipertensi. Karya Ilmia*. Padjadjaran: Universitas Padjadjaran Fakultas Farmasi Jatinangor.
- Kartika, T. (2015). Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan. *Sainmatika*, 12 (1).
- Kementrian Kesehatan RI (2014). *Infodatin Pusat Data dan Informasi*. Jakarta Selatan.
- Mutmainah, SF dan Teti, E. (2016). *Senyawa Bioaktif Pada Lokal Untuk Penurunan Tekanan Darah: Kajian Pustaka. Jurnal Pangandan Agro industri*, 4 (1): 337-382.
- Nurrahmani, U. (2012). *Stop! Hipertensi*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, anggota IKAPI.
- Sagala, E. (2014). *Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Desa Taba Tembilang Argamakmur Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Biologi SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sartik, dkk. (2017). Faktor-faktor Risiko Angka Kejadian Hipertensi Pada Penduduk Palembang. *Jurna Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8 (3): 2548-7949.
- Septiatin, Entin. 2008. *Apotek Hidup dari Rempah-Rempah, Tanaman Hias dan Tanaman Liar*. Bandung: Yrama Widya.
- Susilo, Y dan Wulandari, A. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI